

**PENGARUH KARAKTERISTIK RUMAH  
TANGGA, BUDAYA DAN MODAL SOSIAL  
TERHADAP KEMISKINAN DI KAMPUNG  
TAMBAK LOROK SEMARANG**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan program sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**DICHA ARIESTA AMANDA**

**NIM. 12020113120053**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2017**

## **PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama Penyusun : Dicha Ariesta Amanda

Nomor Induk Mahasiswa : 12020113120053

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Ilmu Ekonomi dan  
Studi Pembangunan

Judul Skripsi : **PENGARUH KARAKTERISTIK RUMAH  
TANGGA, BUDAYA DAN MODAL SOSIAL  
TERHADAP KEMISKINAN DI KAMPUNG  
TAMBAK LOROK SEMARANG**

Dosen Pembimbing : Evi Yulia Purwanti, S.E., M.Si.

Semarang, 10 Juli 2017

Dosen Pembimbing,

(Evi Yulia Purwanti, S.E., M.Si.)

NIP. 197107251997022001

## **PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN SKRIPSI**

Nama Penyusun : Dicha Ariesta Amanda  
Nomor Induk Mahasiswa : 12020113120053  
Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Ilmu Ekonomi dan Studi  
Pembangunan  
Judul Skripsi : **PENGARUH KARAKTERISTIK RUMAH  
TANGGA, BUDAYA DAN MODAL SOSIAL  
TERHADAP KEMISKINAN DI KAMPUNG  
TAMBAK LOROK SEMARANG**

**Telah dinyatakan Lulus Ujian pada tanggal 18 Juli 2017**

Tim Penguji :

1. Evi Yulia Purwanti, S.E., M.Si. (.....)
2. Dr. Agr Deden Dinar Iskandar, S.E., MA. (.....)
3. Banatul Hayati, S.E., M.Si. (.....)

Mengetahui

Pembantu Dekan I,

(Anis Chariri, SE., M.Com., Ph.D., Akt.)

NIP. 19670809 199203 1001

## **PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Dicha Ariesta Amanda, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **PENGARUH KARAKTERISTIK RUMAH TANGGA, BUDAYA DAN MODAL SOSIAL TERHADAP KEMISKINAN DI KAMPUNG TAMBAK LOROK SEMARANG**, adalah tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 10 Juli 2017

Yang membuat pernyataan

Dicha Ariesta Amanda

NIM. 12020113120053

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

“Barang siapa menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga”. (HR. Muslim)

“The future depends on what we do in the present.” (Mahatma Gandhi)

“TERBENTUR, TERBENTUR, TERBENTUR, TERBENTUK.” (Tan Malaka)

*Untuk mamaku tercinta, kedua adikku  
yang aku sayangi, Faricha Nur Amanda &  
Haikal Rozi Amanda dan  
penyemangatku, Sapto Setyo Nugroho, S.IP.*

## **ABSTRACT**

*Poverty is a multidimensional problem that is not only related to economic aspects, but also social and cultural aspects. The area of Tambak Lorok belongs to the category of slum areas, in terms of the level of formal education and the economic level of the community is mostly still in the middle group down. Therefore we need solution to minimize the number of poor households in Tambak Lorok by knowing the causes of poverty that exist at the household level.*

*This study aims to determine the factors that poverty in Tambak Lorok. The type of data is primary data which obtained from 95 household samples in Tambak Lorok, and secondary data as supporting in this study. The method of this study used binary logistic regression. The variables in this study are: household characteristics, number of family member, main job type, perception of commercial bank, perception of infrastructure development, cultural variables ie resignation, consumption behavior, and social capital variable, association participation and trust level.*

*The result of the research showed that cultural variables are resignation, consumer behavior and household characteristic variable that is main job type, public perception toward commercial bank and social capital variable that is association participation rate which significantly influence to poverty in Tambak Lorok village. While the variables that do not significantly affect the poverty in Kampung Tambak Lorok namely the perception of infrastructure development, the number of family members and the level of trust, so that the variables are not likely to affect poverty in Tambak Lorok.*

*Keywords: Household poverty, binary logistic regression, household characteristic, cultural and social capital*

## **ABSTRAK**

Kemiskinan merupakan masalah multidimensi yang tidak hanya terkait oleh aspek ekonomi, tetapi juga aspek sosial maupun budaya. Kawasan Tambak Lorok termasuk dalam kategori kawasan pemukiman kumuh, dari segi tingkat pendidikan formal dan tingkat perekonomian masyarakatnya sebagian besar masih berada pada kelompok menengah kebawah. Oleh karena itu diperlukan solusi untuk meminimalisir jumlah rumah tangga miskin di Kampung Tambak Lorok dengan mengetahui faktor penyebab kemiskinan yang ada pada level rumah tangga.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang kemiskinan di Kampung Tambak Lorok. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari 95 sampel rumah tangga di Kampung Tambak Lorok serta data sekunder sebagai data pendukung dalam penelitian ini. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik biner. Variabel dalam penelitian ini antara lain: karakteristik rumah tangga yakni jumlah anggota keluarga, jenis pekerjaan utama, persepsi bank umum, persepsi pembangunan infrastruktur, variabel budaya yakni kepasrahan, perilaku konsumsi, serta variabel modal sosial yakni partisipasi asosiasi dan tingkat kepercayaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel budaya yakni kepasrahan, perilaku konsumtif dan variabel karakteristik rumah tangga yakni jenis pekerjaan utama, persepsi masyarakat terhadap bank umum serta variabel modal sosial yakni tingkat partisipasi asosiasi berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan di kampung Tambak Lorok. Sedangkan variabel yang tidak signifikan berpengaruh terhadap kemiskinan di Kampung Tambak Lorok yakni persepsi pembangunan infrastruktur, jumlah anggota keluarga dan tingkat kepercayaan, sehingga variabel-variabel tersebut tidak berpeluang untuk mempengaruhi kemiskinan di Tambak Lorok.

Kata kunci: Kemiskinan rumah tangga, logistik biner, karakteristik rumah tangga, budaya dan modal sosial.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbi ‘alamin,

Segala puji bagi Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah yang telah diberikan kepada penulis. Tidak lupa shalawat dan salam senantiasa penulis haturkan kepada junjungan nabi besar kita, Sayyidina Muhammad SAW, Allahumma sholli ‘ala sayyidina Muhammad dan semoga kita kelak mendapatkan syafaatnya di hari kiamat. Kepada-Nya penulis mengucapkan banyak syukur atas ijin-Nya penulis telah menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Karakteristik Rumah Tangga, Budaya dan Modal Sosial Terhadap Kemiskinan di Kampung Tambak Lorok Semarang”.

Penulis sangat berterima kasih orang tua serta keluarga yang selalu mendoakan dan mendukung penulis. Keluarga merupakan sumber semangat utama bagi penulis. Penulis sangat bersyukur mempunyai mama yang kuat hebat seperti Darmaita, A.Md. Terima kasih untuk segalanya, penulis ingin selalu membahagiakanmu. Penulis mendikasikan karya ini kepada adik-adik penulis yang sangat penulis sayangi Faricha Nur Amanda dan Haikal Rozi Amanda. Semangat untuk terus menggapai mimpi-mimpi kalian dek, semoga masa depan kita cerah. Terimakasih juga kepada Sapto Setyo Nugroho, S.IP yang selalu ada baik dalam keadaan suka dan duka untuk penulis. Terimakasih kepada keluarga besar dan saudara-saudara yang telah ikut mendukung dan mendoakan penulis, terimakasih kepada Letkol Dazril, Ibu May, Ayah Edy dan Uncu Ali yang senantiasa mendukung dan memberi semangat penulis.

Kepada masyarakat Kampung Nelayan Tambak Lorok, penulis ucapkan banyak terimakasih karena telah bersedia meluangkan waktu untuk membantu proses penyusunan skripsi ini. Kepada Zazid selaku Ketua RT 04 RW 16 Tambak Rejo, dan selaku wakil CAMAR (Cinta Alam Magrove Asri & Rimbun), Edy Suwarno selaku ketua RT 06 RW 13 Tambak Mulyo, Nuryanto dan Lusiana selaku ketua RT 03 RW 15. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bappeda Kota Semarang. Di Bappeda yakni pada bidang Perencanaan

Pengembangan Wilayah dan Infrastruktur tempat dimana penulis pernah magang selama kurang lebih satu bulan dan disitulah penulis mendapat inspirasi untuk menyelesaikan tugas akhir. Penulis sangat berterimakasih kepada bapak dan ibu atas segala ilmu dan saran yang telah diberikan kepada penulis.

Terima kasih kepada Dr. Suharnomo, S.E., M.Si selaku Dekan FEB Undip yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di FEB Undip. Terimakasih kepada Akhmad Syakir Kurnia, Ph.D selaku Ketua Departemen IESP atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis selama menempuh studi.

Tidak lupa dosen pembimbing skripsi penulis yang sangat penulis sayangi yaitu Evi Yulia Purwanti, S.E., M.Si. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada beliau atas bimbingan, doa, dukungan, penjelasan, dan banyak hal lainnya selama penyusunan skripsi ini. Terima kasih untuk kesabaran dalam membimbing penulis hingga menyelesaikan studi. Terimakasih Bu Evi, doa yang terbaik untuk ibu dan sekeluarga.

Terima kasih kepada seluruh dosen Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis. Terima kasih kepada dosen wali Dr. Nugroho SBM MSP. atas perwaliannya selama ini. Terima kasih kepada Deden Dinar Iskandar, Ph.D yang telah memberikan penjelasan dan waktu untuk berdiskusi dalam proses awal penyusunan skripsi. Tidak lupa, terima kasih kepada seluruh staff FEB Undip yang terkhusus yang bekerja di gedung C.

Terimakasih kepada pak Ong Budiono, yang selalu membantu dan mendukung penulis hingga sekarang. Penulis sangat bersyukur dapat mengenal beliau dan sekeluarga. Terimakasih atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis dan keluarga penulis. Terimakasih kepada bu Vonny, Pak Happy yang telah mempercayai penulis sebagai tutor les anaknya yang cantik, Olga Rahma Andani, Terimakasih kepada Pak Manshur dan Bu Ike sekeluarga atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis untuk tetap bertahan dan semangat menjalani hidup. Terimakasih kepada Bu Shenda, dek Sheyra dan sekeluarga yang menyemangati penulis, penulis sangat bersyukur dapat mengenal keluarga yang baik seperti mereka.

Terima kasih kepada sahabat yang selalu mendukung, menghibur dan memberikan pengalaman berharga, mewarnai hari-hari penulis, serta banyak hal lain selama empat tahun ini, *Yosephine Putri Mayang, Marlina Dwi Jayanti, Hana Rohmatul Ulya, Ari Nugroho, Saula Fitria*. Terima kasih juga kepada Bunddari Evi Squad (Heni dan Neli) atas diskusi dan segala masukannya. Sukses untuk kita *guys!* Terimakasih kepada Sandy, Iin Inayah, Inung, Galuh, Imah, Nisa Dalimunthe, Shahniza, Dian, Wilda, Alfa, Grace, Oos dan teman sepermainan di IESP'13 untuk semua kebaikan kalian. Terimakasih kepada senior yang selalu bersedia menjawab pertanyaan dan membantu penulis selama kuliah hingga penyusunan skripsi, mas Alan, mbak Shelby, mbak Silfi, mbak Maylasari dan mbak Uul. Terimakasih juga kepada *Ibnu Nur Hamzah* yang banyak membantu penulis selama penyusunan skripsi.

Terimakasih kepada seluruh teman-teman IESP angkatan 2013. Terimakasih kepada keluarga LPM Edents 2012, 2013, dan 2014, 2015. Terimakasih kepada teman-teman KKN “Ujunggede Squad” 2017 (Dhita, Teti, Fida, Thomas, Oma, Galih, Didik dan Tiara) yang telah memberikan pengalaman dan mewarnai kehidupan penulis dari awal KKN hingga sekarang. Terimakasih kepada semua teman-temanku yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Ucapan terimakasih terakhir kepada siapapun yang nantinya akan membaca skripsi ini, semoga bermanfaat.

Penulis membuka diri untuk saran dan kritik atas skripsi ini yang tentunya masih jauh dari kata kesempurnaan. Saran dan kritik yang membangun sangat berguna bagi kemajuan penulis.

Semarang, 10 Juli 2017

Dicha Ariesta Amanda

NIM. 12020113120053

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	15
1.3 Tujuan Penelitian.....	16
1.4 Kegunaan Penelitian.....	17
1.5 Sistematika Penelitian .....	18
BAB II LANDASAN TEORI.....	20
2.1 Landasan Teori .....	20
2.1.1 Konsep Kemiskinan .....	20
2.1.2 Kemiskinan Masyarakat Pesisir .....	25
2.1.3 Konsep Kemiskinan Rumah Tangga.....	27
2.1.4 Ukuran Kemiskinan .....	29
2.1.5 Faktor-faktor Penyebab Kemiskinan.....	30
2.1.6 Infrastruktur dalam Kegiatan Ekonomi.....	34
2.1.7 Faktor-faktor Penyebab Kemiskinan Rumah Tangga .....	37

2.2	Penelitian Terdahulu.....	42
2.3	Kerangka Pemikiran .....	48
2.4	Hipotesis .....	51
BAB III METODE PENELITIAN.....		52
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	52
3.2	Populasi dan Sampel .....	62
3.3	Jenis dan Sumber Data .....	64
3.4	Metode Pengumpulan Data .....	65
3.5	Metode Analisis.....	66
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	66
3.5.2	Analisis Regresi Logistik Biner .....	66
3.5.3	Uji Hipotesis dan Signifikansi .....	69
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		74
4.1	Deskripsi Objek Penelitian .....	74
4.1.1	Gambaran Umum Kampung Nelayan Tambak Lorok.....	74
4.1.2	Karakteristik Responden .....	80
4.2	Analisis Data .....	86
4.2.1	Analisis Kemiskinan di Kampung Tambak Lorok.....	86
4.2.2	Hasil Estimasi .....	93
4.3.2	Interpretasi Hasil .....	98
BAB V PENUTUP.....		104
5.1	Simpulan.....	104
5.2	Saran .....	106
5.3	Keterbatasan .....	109
DAFTAR PUSTAKA .....		110
LAMPIRAN.....		xvi

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia tahun 2004-2015 .....	4
Gambar 1.2 Presentase Penduduk Miskin menurut Kecamatan di Kota Semarang Tahun 2015 .....	10
Gambar 2.1 Lingkaran Setan Kemiskinan .....	322
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran .....	50
Gambar 4.1 Tingkat Pendidikan Penduduk Tambak Lorok.....	788
Gambar 4.2 Persepsi Masyarakat terhadap Pembangunan Infrastruktur .....	900

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Karakteristik Rumah Tangga Miskin dan Rumah Tangga Tidak Miskin Indonesia Tahun 2014 .....	5
Tabel 1.2 Presentase Kemiskinan Enam Propinsi di Pulau Jawa Tahun 2015 .....	6
Tabel 1.3 Jumlah Penduduk Miskin dan Presentase Penduduk Miskin menurut Kabupaten dan Kota di Jawa Tengah Tahun 2015.....	8
Tabel 2.1 Ekuivalen Konsumsi Beras .....	299
Tabel 2.2 Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	444
Tabel 3.1 Jumlah KK dan Responden.....	644
Tabel 4.1 Jumlah KK dan Jumlah Penduduk Tambak Lorok Tahun 2015.....	766
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Miskin dan Hampir Miskin Tahun 2015 .....	777
Tabel 4.3 Sampel Responden Per RW .....	80
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	811
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir.	822
Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan Utama.....	833
Tabel 4.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan Sampingan ...	844
Tabel 4.8 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan .....	844
Tabel 4.9 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pengeluaran.....	85
Tabel 4.10 Hasil Estimasi dengan Modal Binary Logistic Regression (Logit)....	94

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Data Responden .....	114
Lampiran B Uji Validitas, Reabilitas, Multikolinieritas, Hasil Regresi .....	123
Lampiran C Transkrip Wawancara .....	145
Lampiran D Kuisisioner Penelitian.....	154
Lampiran E Dokumentasi Penelitian .....	160

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan ekonomi hingga saat ini masih menjadi perhatian utama bagi semua negara berkembang. Menurut Schumpeter dalam Sukirno (2006), pembangunan ekonomi bukan merupakan proses yang harmonis dan gradual, namun terjadi secara berkelanjutan dari waktu ke waktu dan selalu mengarah ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Menurut Todaro (2008), pembangunan ekonomi dipandang sebagai proses multidimensi yang melihat berbagai perubahan mendasar dalam struktur sosial, sikap masyarakat, dan lembaga nasional serta percepatan pertumbuhan, pengurangan ketimpangan dan penanggulangan kemiskinan. Kemiskinan dan tingkat ketimpangan pendapatan yang semakin tinggi merupakan inti dari masalah pembangunan serta tujuan utama kebijakan pembangunan.

Kondisi kemiskinan yang dialami oleh disuatu negara atau daerah merupakan salah satu cerminan tingkat kesejahteraan penduduk. Semakin banyak penduduk miskin disuatu wilayah maka semakin tidak sejahtera wilayah tersebut, sebaliknya bila semakin sedikit jumlah penduduk miskinnya maka hal tersebut mengindikasikan terjadinya peningkatan kesejahteraan penduduk (Christanto, 2013). Friedman dalam Larmanda (2016) menyatakan bahwa, kemiskinan merupakan sebuah masalah sensitif karena melibatkan banyak sekali unsur didalamnya, tidak hanya masalah keuangan atau ekonomi, tetapi juga mengakibatkan masalah

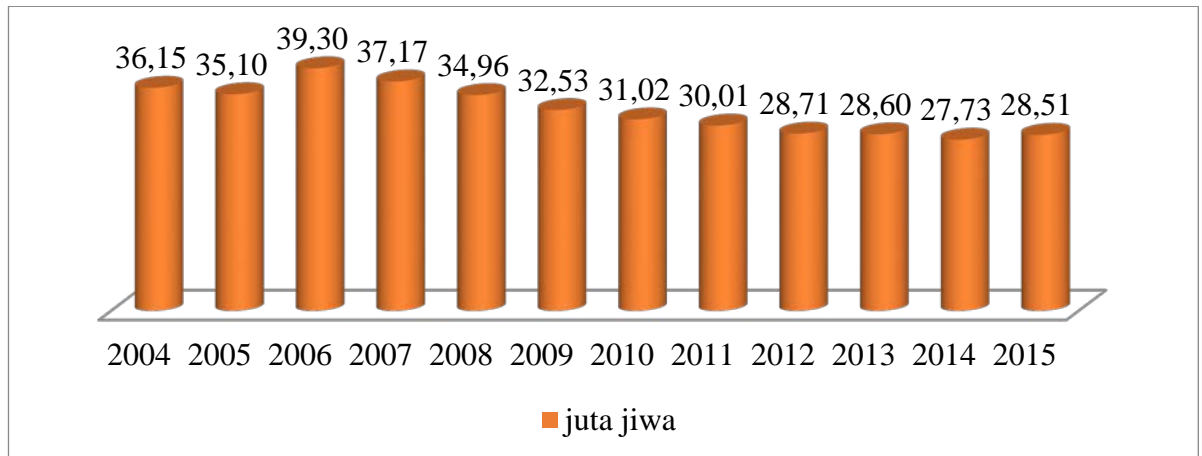
lainnya seperti perbedaan status sosial sehingga kemiskinan adalah permasalahan yang bersifat multidimensional. Kemiskinan memiliki banyak aspek primer yang berupa miskin secara aset, organisasi, sosial, politik, pengetahuan dan keterampilan serta aspek sekunder yang berupa miskin akan relasi, sumber-sumber keuangan dan informasi.

Menurut Prawoto (2009), kemiskinan merupakan persoalan yang sangat kompleks dan kronis sehingga penanggulangannya membutuhkan analisis yang tepat, melibatkan semua komponen permasalahan, dan diperlukan strategi penanganan yang tepat, berkelanjutan dan tidak bersifat temporer. Sejumlah variabel dapat dipakai untuk mengidentifikasi persoalan kemiskinan untuk menghasilkan strategi dan kebijakan penanggulangan kemiskinan yang tepat sasaran dan berkesinambungan. Kemiskinan ditimbulkan oleh berbagai faktor penyebab, dalam dimensi yang berbeda tergantung pada situasi dan kondisi yang terjadi pada penduduk tersebut, sangat sulit memastikan masalah-masalah maupun sebab terjadinya kemiskinan (Kertati, 2013).

Badan Pusat Statistik mendefinisikan penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan. Sedangkan menurut Nurwati (2008), kemiskinan memiliki arti yang lebih luas dari sekedar rendahnya tingkat pendapatan atau konsumsi seseorang dari standar kesejahteraan terukur, seperti kebutuhan kalori minimum atau garis kemiskinan, tetapi kemiskinan berkaitan juga dengan ketidakmampuan mencapai aspek diluar pendapatan seperti akses kebutuhan minimum, kesehatan, pendidikan, air bersih dan sanitasi.

Penanggulangan kemiskinan di Indonesia dijamin secara tegas dalam pembukaan UUD 1945, yang berbunyi memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan mewujudkan masyarakat yang adil dan sejahtera. Menurut Madris (2009), upaya-upaya pengentasan kemiskinan melalui serangkaian kebijakan dan rencana langsung tampak akan lebih efektif baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan prasyarat, yakni dimilikinya pengetahuan yang mendalam dan terinci mengenai lokasi, jangkauan, luas atau sebaran serta karakteristik kemiskinan itu sendiri. Berbagai program baik dari pemerintah pusat maupun daerah sudah diusahakan untuk mengurangi tingkat kemiskinan. Bahkan kemiskinan menjadi salah satu agenda penting dalam SDGs (*Sustainable Development Goals*) yang menggantikan MDGs di akhir 2015.

Perkembangan jumlah penduduk miskin di Indonesia dari tahun 2004 hingga tahun 2015 mengalami fluktuasi seperti terlihat pada gambar 1.1. Pada tahun 2004 jumlah penduduk miskin Indonesia mencapai 36,15 juta jiwa dan mengalami penurunan sebesar 2,90 % pada tahun 2005. Kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) pada tahun 2005 memicu kenaikan jumlah dan presentase penduduk miskin. Pada tahun 2006 penduduk miskin meningkat cukup drastis menjadi 39,30 juta penduduk atau sekitar 17,75 persen pada Maret 2006. Selama tahun 2007 hingga tahun 2014 jumlah penduduk miskin cenderung mengalami penurunan dan mencapai sebesar 27,73 juta jiwa penduduk miskin. Pada tahun 2014 jumlah penduduk miskin meningkat menjadi 28,51 juta jiwa di tahun 2015.

**Gambar 1.1****Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia tahun 2004-2015**

*Sumber: BPS Nasional, 2015 (diolah).*

Di sisi lain, presentase rata-rata penduduk miskin di Indonesia selama tahun 2004 hingga 2015 adalah sekitar 13,97% dari total penduduk di Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberadaan penduduk miskin di Indonesia masih cukup besar. Kenyataan ini mengindikasikan bahwa upaya dan kebijakan yang diambil pemerintah selama ini belum menyentuh akar permasalahan yang menjadi faktor penyebab kemiskinan yang ada di dalam masyarakat. Berdasarkan data pada Tabel 1.1, jika dibandingkan dengan sektor lain angka kemiskinan rumah tangga yang bekerja pada sektor pertanian berada pada urutan pertama. Pada tahun 2014, penduduk miskin Indonesia yang bekerja di sektor pertanian pada semester dua tahun 2014 sebesar 51,67 persen. Angka tersebut turun jika dibandingkan dengan semester pertama tahun 2014 dimana jumlah penduduk miskin yang bekerja pada sektor pertanian sebesar 53,58 persen.

**Tabel 1.1**  
**Karakteristik Rumah Tangga Miskin dan Rumah Tangga Tidak Miskin**  
**Indonesia Tahun 2014**

Karakteristik Rumah Tangga	Rumah Tangga Miskin 2014		Rumah Tangga Tidak Miskin 2014	
	Semester 1	Semester 2	Semester 1	Semester 2
<b>Sumber penghasilan utama rumah tangga (%)</b>				
<b>a. Tidak Bekerja</b>	11.73	12.03	12.23	11.53
<b>b. Pertanian</b>	53.58	51.67	30.5	29.86
<b>c. Industri</b>	6.87	6.07	9.49	9.82
<b>d. Lainnya</b>	27.82	30.23	47.78	48.8

*Sumber : Data BPS Nasional, 2014(diolah)*

Hingga saat ini pemerintah Indonesia telah memberikan perhatian yang cukup besar terhadap upaya penanggulangan kemiskinan dengan merumuskan dan melaksanakan berbagai program kebijakan, baik dengan pendekatan sektoral, regional, kelembagaan maupun kebijakan khusus. Menurut Multifah (2011), masih tingginya angka kemiskinan di Indonesia menunjukkan bahwa program-program penanggulangan kemiskinan masih perlu di evaluasi baik di tingkat nasional maupun daerah. Beberapa contoh program penanggulangan kemiskinan di tingkat nasional diantaranya adalah program bantuan Beras untuk Keluarga Miskin (Raskin) dalam bidang pangan, Asuransi Kesehatan Keluarga Miskin (Askeskin) untuk bidang kesehatan, dan Bantuan Langsung Tunai (BLT) sebagai kompensasi atas kenaikan harga BBM, dan masih banyak lainnya. Sedangkan pada level propinsi, Jawa Tengah memiliki program kemiskinan yang pernah dilaksanakan yaitu pemberian stimulus pada para UMKM, memberikan fasilitas Rumah Tidak Layak Huni (RTLH), dan lain sebagainya. Selain itu, pada tahun 2010 pemerintah membentuk Tim Nasional Percepatan Penanggulangan

Kemiskinan (TNPKK) untuk mencapai kemajuan yang nyata dalam upaya pengentasan kemiskinan di Indonesia.

Distribusi jumlah penduduk yang tidak merata juga mengakibatkan ketidakmerataan distribusi penduduk miskin. Lebih dari 15,45 juta jiwa penduduk miskin berada di pulau jawa. Di pulau jawa sendiri, Provinsi Jawa Tengah mempunyai presentase kemiskinan paling tinggi dibandingkan lima provinsi lain. Peringkat kedua ditempati oleh DIY dengan presentase kemiskinan 13,16 persen, peringkat ketiga ditempati oleh Jawa Timur dengan presentase kemiskinan 12,28 persen, dan peringkat keempat ditempati oleh Jawa Barat dengan presentase kemiskinan 9,57 persen. Sedangkan peringkat kelima dan keenam ditempati oleh Banten dan DKI Jakarta dengan presentase kemiskinan 5,75 persen dan 3,61 persen.

**Tabel 1.2**

**Presentase Kemiskinan Enam Propinsi di Pulau Jawa Tahun 2015**

<b>No</b>	<b>Provinsi</b>	<b>Presentase Kemiskinan</b>
1	Jawa Tengah	13,32
2	DIY	13,16
3	Jawa Timur	12,28
4	Jawa Barat	9,57
5	Banten	5,75
6	DKI Jakarta	3,61

*Sumber : BPS Nasional 2015, (diolah).*

Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi penyumbang kemiskinan di Indonesia yang menduduki peringkat ke tiga belas terbesar pada tahun 2015. Jumlah penduduk miskin di Jawa Tengah pada tahun 2015 sebanyak 4.577.000 atau sekitar 13,32 % penduduk dari provinsi Jawa Tengah adalah penduduk

miskin. Persebaran kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Tengah menurut rata-rata pertumbuhan ekonomi dan pengurangan kemiskinan menurut BPS Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2013 membagi daerah kuadran I sampai kuadran IV.

Kuadran I merupakan daerah dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi dan pengurangan kemiskinan diatas rata-rata provinsi. Kuadran II merupakan daerah dengan pertumbuhan ekonomi di bawah rata-rata provinsi namun mengurangkan kemiskinan diatas rata-rata provinsi Jawa Tengah. Kuadran III merupakan daerah dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi dan pengurangan kemiskinan dibawah rata-rata provinsi. Kabupaten Purworejo, Pemalang, Semarang, Karanganyar, Banyumas, Sragen, Jepara, Kota Salatiga, Kota Surakarta, Kota Magelang, Kota Pekalongan, dan Kota Semarang merupakan wilayah yang berada di kuadran IV, yakni kota dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi di atas rata-rata, dan pengurangan kemiskinan di bawah rata-rata provinsi (*high-growth, less pro-poor*).

Pada kenyataannya, pertumbuhan ekonomi yang tinggi di daerah-daerah kuadran IV masih belum memberikan dampak penurunan angka kemiskinan secara nyata. Jumlah penduduk miskin yang ada di Jawa Tengah secara langsung dipengaruhi oleh keberadaan penduduk miskin yang ada di kabupaten dan kota yang ada di Jawa Tengah, yang antara lain sebanyak:

Tabel 1.3

**Jumlah Penduduk Miskin dan Presentase Penduduk Miskin menurut  
Kabupaten dan Kota di Jawa Tengah Tahun 2015**

No	Kabupaten	Penduduk Miskin		No	Kota	Penduduk Miskin	
		Jumlah (000) jiwa	Presentase (%)			Jumlah (000) jiwa	Presentase (%)
1	Kab. Brebes	352.000	7,69	1	Kota Semarang	84.300	1,84
2	Kab. Banyumas	285.900	6,25	2	Kota Surakarta	55.700	1,22
3	Kab. Cilacap	243.500	5,32	3	Kota Pekalongan	24.100	0,53
4	Kab. Kebumen	241.900	5,29	4	Kota Tegal	20.300	0,44
5	Kab. Pemalang	235.500	5,15	5	Kota Magelang	10.900	0,24
6	Kab. Grobogan	184.500	4,03	6	Kota Salatiga	10.600	0,23
7	Kab. Purbalingga	176.500	3,86				
8	Kab. Klaten	172.300	3,76				
9	Kab. Wonosobo	166.400	3,64				
10	Kab. Banjarnegara	165.400	3,61				
11	Kab. Magelang	162.400	3,55				
12	Kab. Demak	160.900	3,52				
13	Kab. Pati	147.100	3,21				
14	Kab. Tegal	143.500	3,14				
15	Kab. Sragen	130.400	2,85				
16	Kab. Wonogiri	123.000	2,69				
17	Kab. Boyolali	120.000	2,62				
18	Kab. Rembang	119.100	2,60				
19	Kab. Blora	115.000	2,51				
20	Kab. Pekalongan	112.100	2,45				
21	Kab. Kendal	109.300	2,39				
22	Kab. Karanganyar	106.400	2,32				
23	Kab. Purworejo	101.200	2,21				
24	Kab. Jepara	100.600	2,20				
25	Kab. Temanggung	87.500	1,91				
26	Kab. Batang	83.500	1,82				
27	Kab. Semarang	81.200	1,77				
28	Kab. Sukoharjo	79.900	1,75				
29	Kab. Kudus	64.100	1,40				

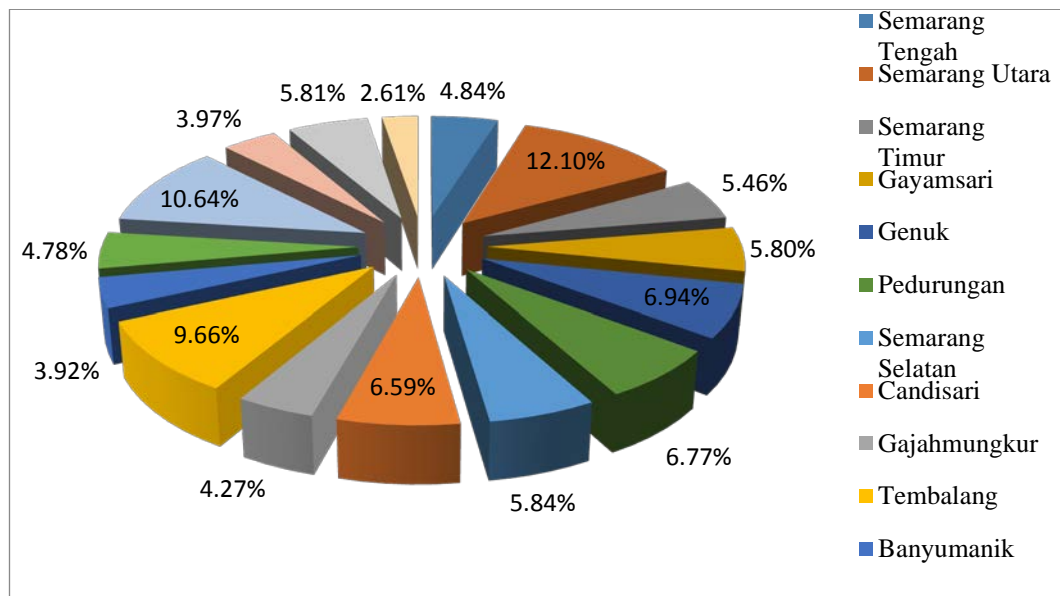
Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah 2015, (diolah).

Berdasarkan data BPS Provinsi Jawa Tengah, jumlah penduduk miskin di provinsi Jawa Tengah pada tahun 2015 sebesar 4.577.000 jiwa. Pada tabel 1.3 diketahui bahwa dari 29 kabupaten yang ada di Jawa Tengah, kabupaten Brebes merupakan kabupaten dengan jumlah penduduk miskin terbesar yakni presentase jumlah penduduk miskin sebesar 7.69%. Kota Semarang pada tahun 2015 juga memiliki jumlah penduduk miskin yang cukup besar yaitu menduduki urutan pertama dari enam kota yang ada di Jawa Tengah. Kota Semarang memiliki jumlah penduduk miskin sebanyak 1,84% dari total penduduk miskin yang ada di Jawa Tengah atau sekitar 5,04 % dari total penduduk di Kota Semarang. Melihat angka kemiskinan di Semarang masih cukup tinggi terjadi karena distribusi pendapatan semakin memperlebar kesenjangan antara orang kaya dan miskin. Akibatnya muncul sektor-sektor informal seiring dengan perkembangan metropolitan Semarang. Sektor informal tersebut salah satunya dapat dilihat dari keberadaan lokasi pemukiman kumuh di Kota Semarang.

Kemiskinan masih merupakan salah satu persoalan mendasar yang menjadi pusat perhatian pemerintah Kota Semarang. Kota Semarang yang menjadi propinsi Jawa Tengah ini mempunyai kegiatan perekonomian yang tinggi dan mempunyai jumlah penduduk miskin yang tinggi pula. Selain itu, Kota Semarang dapat digolongkan sebagai kota metropolitan dikarenakan jumlah penduduknya yang mencapai lebih dari satu juta penduduk dan kota Semarang menjadi parameter kemajuan kota-kota lain di Propinsi Jawa Tengah.

**Gambar 1.2**

**Presentase Penduduk Miskin menurut Kecamatan di Kota Semarang Tahun 2015**



*Sumber: BPS Kota Semarang 2015, (diolah).*

Pada tahun 2015 jumlah penduduk miskin Kota Semarang sebesar 84.270 jiwa, dan terjadi penurunan sebesar 413 jiwa atau 0.48 persen dari tahun 2014. Dari Grafik 1.2 menunjukkan bahwa Kecamatan Semarang Utara merupakan Kecamatan yang memiliki penduduk miskin paling besar yaitu menduduki urutan pertama. Kecamatan Semarang Utara memiliki jumlah rumah tangga miskin sekitar 12,10 % dari total rumah tangga miskin yang ada di Kota Semarang. Kecamatan Semarang Utara mempunyai luas 1.135,275 Ha yang mencakup sembilan Kelurahan. Padahal, Kecamatan Semarang Utara yang berbatasan langsung dengan Laut Jawa memiliki potensi wilayah yang sangat dimungkinkan pengembangannya dalam bidang perekonomian, terutama perdagangan dan transportasi yaitu dengan keberadaan Pelabuhan Tanjung Mas sebagai pelabuhan

bertaraf Internasional, Stasiun Tawang dan Stasiun Poncol sebagai sarana transportasi utama dan Kawasan Wisata Tanjung Mas.

Kemiskinan di daerah pesisir terjadi akibat dari ketimpangan antara potensi kelautan yang dimiliki Indonesia dengan kondisi ekonomi masyarakat pesisirnya. Indonesia sebagai *The Largest Archipelago Country in The World*, sekitar 75% wilayah Indonesia adalah lautan (Martadwiparni dkk, 2013). Perhatian tentang pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya milik bersama (*commons property*), seperti sumber daya air, hutan, udara dan perikanan untuk kepentingan kesejahteraan masyarakat justru semakin mengancam kelestariannya dan penduduk lokal semakin tersingkir dari akses terhadap sumberdaya yang tersedia di lingkungannya sendiri (Tain, 2011).

Dengan melihat letak geografis Indonesia yang memiliki garis pantai panjang serta potensi kelautan, perikanan dan pesisir yang besar, pada dasarnya harus mampu memberi kontribusi signifikan bagi masyarakat yang bertempat tinggal di sekitarnya (Dinas Kelautan dan Perikanan, 2011). Menurut Stanis dalam Primyastanto dkk (2012), besarnya potensi kekayaan ekosistem di wilayah pesisir, ternyata belum dimanfaatkan secara optimal dan sudah seharusnya kekayaan tersebut mampu mengangkat derajat kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat nelayan. Pembangunan di suatu daerah guna meningkatkan pertumbuhan biasanya lebih terpusat di kota dibandingkan pembangunan kawasan pinggiran khususnya daerah pesisir.

Sebagai wilayah yang homogen, wilayah pesisir merupakan wilayah sentra produksi ikan namun bisa juga dikatakan sebagai wilayah dengan tingkat

pendapatan penduduknya tergolong di bawah garis kemiskinan (Agunggunanto, 2011). PDB disektor perikanan di Indonesia pada tahun 2014 mempunyai peranan sebesar 3.25% pada PDB nasional namun masyarakat pesisir masih tergolong miskin.

Pembangunan sektor maritim menjadi fokus utama pemerintah dalam pembangunan nasional. Pemerintah sangat berharap sektor ini menjadi penggerak perekonomian nasional. Hal ini terasa sangat wajar jika melihat potensi yang ada di sektor maritim ini. Luas wilayah Indonesia didominasi oleh lautan dan merupakan salah satu negara yang mempunyai garis pantai terpanjang di dunia (Huda, 2015). Dalam Ketimpangan pembangunan menyebabkan daerah terabaikan sehingga dapat berdampak terhadap semakin tertinggalnya perkampungan miskin. Salah satu kawasan yang mengalami kondisi tersebut adalah Kampung nelayan Tambak Lorok yang berada di Kecamatan Semarang Utara.

Kampung Tambak Lorok adalah perkampungan nelayan terbesar di Kota Semarang yang terletak di garis pantai Laut Jawa. Kampung ini merupakan bagian dari Kelurahan Tanjung Mas yang terletak di pinggiran Kota Semarang bagian utara yang langsung berbatasan dengan perairan Laut Jawa. Kedudukan Kecamatan Semarang Utara menjadi kawasan yang memiliki intensitas kegiatan yang tinggi, dimana merupakan salah satu pusat transportasi laut di Kota Semarang, dengan keberadaan pelabuhan Tanjung Mas.

Kawasan Tambak Lorok termasuk dalam kategori kawasan pemukiman kumuh yang tercantum di dalam Surat Keputusan Walikota Semarang Nomor

050/801/2014 dengan kepadatan lebih dari 750 jiwa/ Ha. Dari segi tingkat pendidikan formal dan tingkat perekonomian, masyarakat di kawasan Tambak Lorok sebagian besar masih berada pada kelompok menengah kebawah.

Kondisi sosial masyarakat yang minim mengakibatkan terbentuknya suatu lingkungan pemukiman yang belum memenuhi aspek kesehatan, teknis, kelestarian lingkungan hidup, ekologi, dan iklim. Sebagian besar penduduk masih tinggal dalam rumah non permanen, sehingga kesan kumuh dan tidak teratur terlihat jelas di kawasan ini. Pada tahun 2014, jumlah KK di kawasan Tambak Lorok sebanyak 1.551 KK, dan memiliki jumlah keluarga miskin mencapai 970 KK pada tahun 2014. Kawasan Tambak Lorok menyumbang 36,02% kemiskinan di kelurahan Tanjung Mas. Penduduk miskin di Tambak Lorok menilai bahwa kepasrahan merupakan cara terbaik untuk menghadapi masalah kehidupan.

Secara umum menurut Sharp, et al (dalam Kuncoro: 2006) penyebab kemiskinan dari sisi ekonomi yakni pertama, secara mikro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumberdaya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang. Kedua, kemiskinan muncul akibat perbedaan kualitas sumber daya manusia, dan yang ketiga kemiskinan bermuara pada teori lingkaran setan kemiskinan (*vicious circle of poverty*) yakni adanya keterbelakangan, ketidak sempurnaan pasar dan kurangnya modal menyebabkan rendahnya produktivitas. Produktivitas yang rendah tentu akan mengakibatkan rendahnya pendapatan yang akan diterima.

Madris, 2009 menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di suatu rumah tangga yakni umur kepala keluarga, jumlah anggota

rumah tangga, tingkat pendidikan kepala keluarga, pekerjaan utama dan status pekerjaan utama kepala keluarga. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Tain (2009), menganalisis lima belas faktor penyebab kemiskinan rumah tangga nelayan beberapa diantaranya merupakan variabel budaya seperti, pandangan hidup yang berorientasi akherat, perilaku boros, kompetisi untuk menggugguli nelayan lain, dan perilaku penangkapan.

Kemiskinan merupakan masalah multidimensi yang tidak hanya terkait oleh aspek ekonomi, tetapi juga aspek sosial maupun budaya. Houghton dan Khandker (2012), menjelaskan bahwa dalam menentukan kemiskinan dapat dilihat dari karakteristik wilayah, karakteristik masyarakat, karakteristik rumah tangga maupun individu. Penelitian ini secara umum ingin menganalisis kemiskinan yang terjadi di Kampung Nelayan Tambak Lorok Semarang. Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu kemiskinan rumah tangga dan variabel independennya karakteristik rumah tangga yakni jumlah anggota keluarga, jenis pekerjaan utama, persepsi bank umum, persepsi pembangunan infrastruktur, variabel budaya yakni kepasrahan dan perilaku konsumsi serta variabel modal sosial yaitu partisipasi asosiasi dan tingkat kepercayaan. Hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen telah menjadi topik penelitian di berbagai negara berkembang. Salah satu penelitian N.O Achia, Thomas dkk (2010) menemukan adanya pengaruh variabel sosial demografi terhadap kemiskinan rumah tangga.

## 1.2 Rumusan Masalah

Secara umum penduduk miskin di Indonesia banyak dialami oleh penduduk pesisir, bahkan pendapatan nelayan Indonesia berada dibawah standar garis kemiskinan yang ditetapkan Bank Dunia yakni sebesar Rp. 520.000 per bulan. Upaya penyusunan strategi dan program pengentasan kemiskinan di masyarakat pesisir harus didasarkan pada data-data konkrit yang berhubungan dengan potret kemiskinan itu sendiri. Apabila salah satu konsentrasi penanggulangan kemiskinan dititikberatkan pada wilayah pesisir tentu akan memberi dampak yang cukup signifikan dalam menurunkan angka kemiskinan.

Menurut Bappeda Kota Semarang, kawasan Tambak lorok, Kelurahan Tanjung Mas, Kecamatan Semarang Utara merupakan salah satu kawasan pemukiman kumuh yang tercantum dalam Surat Keputusan Walikota Nomor 050/801/2014 tentang Penetapan Lokasi Lingkungan Perumahan dan Pemukiman Kumuh di Kota Semarang. Apabila dilihat dari mata pencahariannya, hampir sebagian besar masyarakat Tambak Lorok bekerja sebagai nelayan yakni sebesar 897 orang pada tahun 2014. Jumlah penduduk di Tambak Lorok termasuk yang paling padat diantara kampung lainnya yakni terdiri 1.551 KK, dan 970 KK diantaranya merupakan keluarga miskin. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian lebih lanjut untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kemiskinan di Kampung Nelayan Tambak Lorok di bidang sosial demografi dan budaya masyarakat. Berdasarkan penjabaran rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap kemiskinan di Kampung Tambak Lorok Semarang?
2. Bagaimana pengaruh jenis pekerjaan utama terhadap kemiskinan di Kampung Tambak Lorok Semarang?
3. Bagaimana pengaruh persepsi bank umum terhadap kemiskinan di Kampung Tambak Lorok Semarang?
4. Bagaimana pengaruh persepsi pembangunan infrastruktur terhadap kemiskinan di Kampung Tambak Lorok Semarang?
5. Bagaimana pengaruh kepasrahan terhadap kemiskinan di Kampung Tambak Lorok Semarang?
6. Bagaimana pengaruh perilaku konsumsi terhadap kemiskinan di Kampung Tambak Lorok Semarang?
7. Bagaimana pengaruh tingkat partisipasi asosiasi terhadap kemiskinan di Kampung Tambak Lorok Semarang?
8. Bagaimana pengaruh tingkat kepercayaan terhadap kemiskinan di Kampung Tambak Lorok Semarang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan yang hendak dicapai diantaranya:

1. Untuk menganalisis pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap kemiskinan di Kampung Tambak Lorok.
2. Untuk menganalisis pengaruh jenis pekerjaan utama terhadap kemiskinan di Kampung Tambak Lorok.

3. Untuk menganalisis pengaruh persepsi bank umum terhadap kemiskinan di Kampung Tambak Lorok.
4. Untuk menganalisis pengaruh persepsi pembangunan infrastruktur terhadap kemiskinan di kampung nelayan Tambak Lorok.
5. Untuk menganalisis pengaruh kepasrahan terhadap kemiskinan di Kampung Tambak Lorok.
6. Untuk menganalisis pengaruh perilaku konsumsi terhadap kemiskinan di Kampung Tambak Lorok.
7. Untuk menganalisis pengaruh tingkat partisipasi asosiasi terhadap kemiskinan di Kampung Tambak Lorok.
8. Untuk menganalisis pengaruh tingkat kepercayaan terhadap kemiskinan di Kampung Tambak Lorok.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada:

1. Pemerintah

Bagi pengambil kebijakan, khususnya pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan upaya pembangunan daerah pesisir dan pengentasan kemiskinan di daerah pesisir khususnya di kampung nelayan Tambak Lorok Semarang.

2. Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dibidang ekonomi pembangunan dan dapat menjadi bahan pembanding pembaca untuk melakukan penelitian selanjutnya.

### 3. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menciptakan kesadaran masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidupnya untuk keluar dari garis kemiskinan yang membelenggu masyarakat pesisir di kampung nelayan Tambak Lorok Semarang.

## 1.5 Sistematika Penelitian

Penulisan penelitian ini terdiri dari 5 bagian. Penulis menyusun sistematika penulisan laporan hasil penelitian sebagai berikut:

1. BAB I merupakan bagian pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah dan rumusan masalah. Bab ini juga menguraikan tujuan dan kegunaan penelitian, serta menguraikan tentang sistematika penulisan.
2. BAB II merupakan bagian tinjauan pustaka yang berisi tentang landasan teori yang menjadi dasar dalam penelitian ini. Bab ini juga menguraikan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan faktor-faktor penyebab kemiskinan rumah tangga, selain itu juga terdapat kerangka pemikiran dari penelitian ini.
3. BAB III menguraikan metode penelitian meliputi definisi operasional, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang mendukung penelitian.

4. BAB IV menguraikan hasil dan analisis yang terdiri dari deskripsi objek penelitian yang berisi gambaran umum objek penelitian Kampung nelayan Tambak Lorok, Kelurahan Tanjung Mas, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang, analisis data, dan pembahasan.
5. BAB V menguraikan penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran bagi pihak yang terkait dengan masalah penelitian.